

## Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Sidrap

<sup>1</sup>Darmawansyah, <sup>1</sup>Nurhayani, <sup>1</sup>Muh, Alwy Arifin, <sup>1</sup>Muhammad Yusran Amir, <sup>1</sup>Muh. Yusri Abadi, <sup>1</sup>Dian Saputra Marzuki.

<sup>1</sup> Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: Darmawansyah, [darmawansyah@gmail.com](mailto:darmawansyah@gmail.com)

**Abstrak.** Kabupaten Sidrap menembus angka 94 kasus HIV-AIDS. Masalah HIV/AIDS di Kabupaten Sidrap diyakini bagaikan fenomena gunung es karena laporan resmi jumlah kasus tidak mencerminkan masalah yang sebenarnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan informasi kepada remaja melalui penyuluhan dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk memberikan umpan balik. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa Penyuluhan HIV/AIDS Pada Kelompok Remaja di Kabupaten Sidrap berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2016 selama 4 jam di Aula Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Sidrap. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 57 orang pelajar SMU se kota Sidrap dari 50 orang yg direncanakan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Ibu Rektor Universitas Hasanuddin, ketua dan sekretaris LPPM Unhas, Ketua Senat Akademik Unhas serta Bupati Kabupaten Sidrap dan nyonya serta Kepala SKPD se Kabupaten Sidrap.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS, remaja, pencegahan, dan penularan.

### Pendahuluan

Kebijakan nasional penanggulangan HIV-AIDS menggaris bawahi kebutuhan serangkaian program layanan yang komprehensif dan bermutu yang menjangkau luas masyarakat dengan tujuan (a)mencegah dan mengurangi penularan HIV-AIDS, (b)meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA), (c) mengurangi dampak social dan ekonomi akibat HIV-AIDS pada individu. Kebijakan nasional juga memberikan prioritas kepada program intervensi yang potensial efektif dengan biaya yang dapat dijangkau. Program layanan yang komprehensif HIV-AIDS mencakup (a) promosi dan pencegahan, (b) perawatan dukungan dan pengobatan, (c) pemberdayaan social dan ekonomi, (d) penciptaan lingkungan fisik dan social yang kondusif terhadap upaya penanggulangan, dan (e) penguatan kelembagaan. Program pencegahan transmisi seksual dilakukan melalui promosi penggunaan kondom, pengobatan, dan Voluntary Counseling and Testing).

Berbagai kebijakan dan program penanggulangan diatas HIV-AIDS telah dilakukan, namun penyakit yang mematikan itu terus berkembang. Untuk itu memerlukan perhatian kalangan Perguruan Tinggi, salah satunya Universitas Hasanuddin. Melalui kesempatan ini kami ingin mengabdikan diri untuk mendiseminasi bahaya HIV-AIDS kepada remaja yang ada di Kabupaten Sidrap.

Sulawesi Selatan termasuk Provinsi yang memiliki Penularan HIV/AIDS yang tinggi. Pada tahun 2008 menempati peringkat ke-16 secara nasional dengan 143 kasus AIDS dan meningkat di Tahun 2010 dengan menempati posisi ke-8 dengan jumlah penderita sebanyak 591 kasus (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2010). Jumlah infeksi HIV dan AIDS yang dilaporkan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sampai dengan september 2013 sebanyak 3,563 kasus HIV dan 1.660 kasus AIDS,

1.365 kasus hidup dengan AIDS, 295 kasus meninggal karena AIDS dengan case rate 16,7 per 100.000 penduduk melebihi AIDS Case Rate Nasional 15,4 per 100.000 penduduk (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data rekapitulasi kasus HIV-AIDS tahun 2005-2015 Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar menduduki urutan pertama dengan 6.428 kasus HIV-AIDS, kedua Pare-Pare dengan 424 kasus, ketiga Bulukumba dengan 113 kasus diikuti Jenepono 93 kasus, Sidrap 81 kasus, Palopo 73 Kasus dan Pinrang 64 Kasus (KPA Sul-Sel, 2015). Kabupaten Sidrap menduduki posisi 5 besar dalam jumlah kasus HIV-AIDS dan merupakan kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi ke tiga HIV-AIDS di Provinsi Sulawesi Selatan. Sejak 2010 sampai 2015, jumlah penderita HIV-AIDS di Kabupaten Sidrap meningkat menjadi 94 orang, laki-laki 59 orang dan perempuan 35 orang. Factor risiko antara lain WPS 7 orang, waria 9 orang, LSL 1 orang, IDU'S 13 orang, WBP 1 orang, pasangan resiko tinggi 28 orang, pelanggan 25 orang, dan lain-lain 8 orang.

Melihat permasalahan kasus HIV dan AIDS yang terus meningkat dan penyebarannya yang cepat dibutuhkan program yang dapat membantu menurunkan angka kasus HIV-AIDS. strategi yang efektif untuk memfasilitasi perubahan perilaku untuk pencegahan HIV dan mengurangi perilaku berisiko salah satunya melalui penyuluhan langsung pada kelompok remaja. Penyebab meningkatnya prevalensi HIV-AIDS karena kurangnya pemahaman tentang HIV-AIDS dan VCT terutama bagi orang risiko tinggi (Purwaningsih, 2011). Pengetahuan tentang adanya VCT masih sangat rendah yaitu 6,2 persen (Riskesdas, 2010).

Pengetahuan tentang HIV-AIDS di Sul-Sel masih sangat rendah yaitu 9,5% berdasarkan data Riskesdas 2010 (Kemenkes, 2013). Pengetahuan yang komprehensif tentang HIV-AIDS tidak begitu luas baik di antara wanita umur 15-49 tahun (11 persen) maupun pria kawin umur 15-54 tahun (12 persen) (SDKI, 2012). Hasil STBP (2011) juga menunjukkan pengetahuan komprehensif tentang HIV-AIDS pada seluruh kelompok risiko tinggi mengalami penurunan. Jumlah persentasi infeksi HIV pada kelompok umur 5-14 tahun (1,1%), 15-19 tahun (3,0%), 20-24 tahun (14%), sedangkan jumlah presentase AIDS pada kelompok umur 5-14 tahun (0,8%), 15-19 tahun (3,3%), 20-29 tahun (26,1%) (Depkes RI, 2013).

Pengetahuan tentang infeksi HIV/AIDS harus disosialisasikan kepada masyarakat. Dalam mengembangkan tingkat pengetahuan mengenai penyakit infeksi HIV/AIDS, sebelumnya sangat perlu memahami berbagai konsep dan teori sehubungan dengan munculnya penyakit infeksi HIV/AIDS tersebut. Mengkaji perkembangan penyakit infeksi HIV/AIDS berarti mendalami karakteristik penyakit tersebut secara sistematis, radikal, dan universal. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS serta cara penularannya menjadi salah satu faktor penting pendukung sikap dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS (Nasronudin, 2007).

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan usia 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjningsih, 2004). Saat ini, seluruh remaja tanpa melihat resiko harus belajar untuk melindungi diri sendiri terhadap infeksi HIV/AIDS dengan mencegah atau mengubah perilaku yang berhubungan dengan resiko HIV (Soetjningsih, 2004). Seperti yang telah terurai dalam analisis situasi bahwa Kabupaten Sidrap menembus angka 94 kasus HIV-AIDS. Masalah HIV/AIDS di Kabupaten Sidrap diyakini bagaikan fenomena gunung es karena laporan resmi jumlah kasus tidak mencerminkan masalah yang sebenarnya. Apalagi dampaknya menimbulkan trauma, baik secara fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan budaya. Belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang HIV/AIDS menjadi kendala dalam penanganan HIV-AIDS di Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan paparan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka perubahan perilaku sex agar remaja mampu melindungi diri sendiri terhadap infeksi HIV/AIDS melalui “Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Sidrap”.

### **Metode Pelaksanaan**

Diseminasi program P2M ini diawali dengan pengamatan real lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi masalah, *need assessment*, pelaksanaan langsung dilapangan, dan evaluasi kegiatan.

**Lokasi dan Waktu.** Kegiatan ini dilakukan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Sidrap, pada tanggal 30 Agustus 2016

**Target dan Luaran.** Target dari kegiatan ini adalah remaja yang jumlahnya sebanyak 50 orang. Kegiatan ini akan mampu mendiseminasi bahaya penyebaran HIV/AIDS sebagai penyakit mematikan yang terus berkembang, khususnya kepada para remaja. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan agar mereka memperoleh informasi yang lebih komprehensif dalam menemukan merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan HIV/AIDS. Selain itu, melalui kegiatan ini akan dihasilkan luaran berupa buku saku dan poster tentang Pencegahan Penularan Penyakit HIV/ AIDS.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa Penyuluhan HIV-AIDS Pada Kelompok Remaja di Kabupaten Sidrap berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2016 selama 4 jam di Aula Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Sidrap. Kegiatan ini dibuka oleh bapak Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap bertempat di Aula kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sidrap. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 57 orang pelajar SMU se kota Sidrap dari 50 orang yg direncanakan. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta. Pemberian materi kepada peserta pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab interaktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran foto foto kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa Penyuluhan HIV-AIDS Pada Kelompok Remaja di Kabupaten Sidrap yang berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2016.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh Ibu Rektor Universitas Hasanuddin, ketua dan sekretaris LPPM Unhas, Ketua Senat Akademik Unhas serta Bupati Kabupaten Sidrap dan nyonya serta Kepala SKPD se Kabupaten Sidrap. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian penyuluhan sebagai berikut :

1. Presentasi Proposal di Tingkat Departemen, Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis 7 April 2015 dihadiri oleh semua dosen departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK) FKM Unhas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada dosen di tingkat Departemen AKK FKM Unhas yang memenuhi syarat sebagai ketua Tim Pengabdian Masyarakat untuk mengajukan dan mempresentasikan usulan kegiatannya sehingga mendapatkan tanggapan dan masukan dari semua peserta yang hadir.
2. Presentasi Proposal di hadapan Tim Reviewer, Presentasi ini berlangsung pada hari Selasa 28 Juni 2016 dihadiri oleh 2 orang reviewer yakni: Prof. Dr. Alimin Maidin, MPH dan Prof. Dr. Elly Wahyudin, DEA, Apt dan seluruh pengusul proposal kegiatan pengabdian masyarakat rumpun ilmu-ilmu kesehatan. Kegiatan ini dimaksudkan agar semua pengusul proposal dan tim mendapatkan masukan dari tim reviewer bidang kesehatan tentang kelayakan proposal dan kesesuaiannya dengan kebutuhan sasaran di lokasi pengabdian yakni kabupaten Sidrap.
3. Presentasi Proposal di LP2M, Pertemuan ini berlangsung pada hari Jumat 5 Agustus 2016 dihadiri oleh seluruh pengusul pengabdian masyarakat multidisiplin BOPTN tahun 2016 yang proposalnya telah disetujui untuk

dilaksanakan di kabupaten Sidrap. Kegiatan diarahkan oleh sekretaris LP2M Unhas, dihadiri oleh Ketua dan Sekretaris Bappeda Kabupaten Sidrap, Prof. Dr. Tahir Kasnawi, SU dan Prof. Dr. Ir. Abubakar. Dalam pertemuan ini, semua ketua tim pengusul proposal menyampaikan proposal kegiatannya yang kemudian dikomentari oleh pihak Bappeda sehingga dapat terlaksana sesuai dengan kondisi dan masalah yang ada di kabupaten Sidrap, dengan melibatkan semua mitra terkait dengan topik kegiatan pengabdian.

4. penjelasan Teknis Administrasi dan Penandatanganan Kontrak Internal, Pertemuan ini berlangsung pada hari Senin 15 Agustus 2016 dihadiri oleh seluruh ketua tim kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang terdiri dari 5 skim, Ibu Rektor dan Wakil-wakil Rektor Universitas Hasanuddin serta ketua dan sekretaris LP2M Unhas. Dalam pertemuan ini dilakukan penandatanganan kontrak internal yang berlangsung antara masing-masing ketua tim pengabdian dengan pihak LP2M Unhas yang disaksikan oleh Ibu Rektor Unhas.
5. Pemantapan Pelaksanaan Kegiatan, Pertemuan ini berlangsung pada hari Selasa 23 Agustus 2016 dihadiri oleh seluruh ketua tim kegiatan pengabdian masyarakat Ipteks Terpadu Multidisiplin bagi Wilayah di Kabupaten Sidrap. Kegiatan diarahkan oleh sekretaris LP2M Unhas dan Ketua Panitia Dies Natalis Unhas ke-60, dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Sidrap, Kepala dan Sekretaris Bappeda Kabupaten Sidrap serta beberapa kepala dari SKPD terkait.
6. Pembukaan Kegiatan Pengabdian di Sidrap, Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa 30 Agustus 2016 dihadiri oleh Ibu Rektor Universitas Hasanuddin, ketua dan sekretaris serta pihak LPPM Unhas, seluruh ketua dan anggota tim kegiatan pengabdian masyarakat multidisiplin tahun 2016, serta Bupati Kabupaten Sidrap dan jajarannya. Pada momentum ini, beberapa kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari yang sama namun lokasi berbeda-beda yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Sidrap.
7. Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV AIDS pada Remaja di Kabupaten Sidrap, Penyuluhan berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2016 selama 4 jam di Aula Kantor Dinas Pendidikan di Kabupaten Sidrap. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 57 orang pelajar SMU se kota Sidrap dari 50 orang yg direncanakan. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta. Pemberian materi kepada peserta pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab interaktif.
8. Monitoring dan Evaluasi, Monitoring dan Evaluasi Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa Penyuluhan HIV-AIDS Pada Kelompok Remaja di Kabupaten Sidrap berlangsung pada tanggal 13 Oktober 2016 bertempat di LP2M. Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh 2 orang reviewer yakni: Prof. Dr. drg.Darma Utama, MSc. dan Prof.Dr.Elly Wahyudin, DEA, Apt.Teknolog.

### **Kesimpulan**

Perlunya peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDS dan tujuan serta manfaat VCT serta lebih meningkatkan peran media seperti televisi, surat kabar maupun internet terkait informasi tentang HIV-AIDS kepada masyarakat, khususnya remaja, sehingga stigma tentang HIV-AIDS dan ODHA dapat diminimalisir. Masyarakat khususnya remaja membutuhkan edukasi tentang bahaya penyakit HIV/AIDS dan bagaimana cara penularannya yang benar agar stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat diluruskan.

Untuk itu perlu diadakannya seminar dan penyuluhan tentang HIV/AIDS serta diselenggarakannya acara testimonial dari para ODHA untuk pelajar dan mahasiswa. ODHA butuh mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah, selain itu Dukungan Kawan Sebaya juga dapat memberikan semangat hidup bagi penderita HIV/AIDS.

## Referensi

- Depkes RI. 2010. HIV/AIDS dan Pencegahannya. Ditjen PP&PL. Jakarta
- Dinkes Sulawesi Selatan. 2013. Overview Epidemi HIV dan IMS di Sulawesi Selatan. Makassar: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.
- Hasanuddin. 2008. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Keluarga dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 5 Palu dalam Jurnal Ilmu Kesehatan. Sulawesi diunduh tanggal 28 februari 2013
- Kemendes RI. 2013. Laporan Triwulan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta
- KPA Sul-Sel. 2015. *Rekapitulasi HIV/AIDS Berdasarkan Kab/Kota*. Makassar: Komisi Penanggulangan AIDS Sul-Sel.
- Nasronudin. 2007. Penyakit Infeksi Di Indonesia Solusi Kini Dan Mendatang. Airlangga University Press, Surabaya
- Soetjningsih. 2004. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto
- Soetjningsih. 2004. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.